

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan secara kuantitatif, karena variabel-variabel yang diamati diidentifikasi membutuhkan perhitungan yang bersifat matematis, untuk dapat menunjukkan tentang hubungan antar variabel. (Sujarweni, 2015) mendefinisikan Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* yang diolah dengan metode statistik. (Agung & Yuesti, 2017) menyatakan data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat atau tidak dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif adalah seluruh informasi yang dikumpulkan dari lapangan yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka atau data kuantitatif yang diangkakan.

3.2 Populasi dan sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan barang konsumsi dari sektor perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020. Alasan menggunakan data perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi adalah dikarenakan banyak perusahaan berkembang pada sektor

tersebut. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah purposive sampling.

Adapun untuk kriteria yang dipilih dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang bergerak dalam sektor industry barang konsumsi yang terdapat di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan yang sudah diaudit per 31 Desember dari tahun 2017-2020 secara lengkap dan konsisten.
2. Perusahaan manufaktur tersebut sudah terdaftar di BEI sebelum 1 Januari 2017, selama periode penelitian (2017-2020) tidak delisting dari BEI.
3. Laporan keuangan perusahaan dicatat menggunakan satuan mata uang rupiah.
4. Memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan perhitungan yang dijadikan variabel independen dan dependen pada penelitian ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Website Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara pengumpulan data dari laporan-laporan yang telah

diolah oleh pihak lain sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.6.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

3.6.1.1 Struktur Modal (Y)

Variabel dependen pada penelitian ini adalah struktur modal. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur struktur modal adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR). DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Menurut (Kasmir, 2015) rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.6.2 Variabel Independen (X)

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen yaitu Likuiditas, dan Struktur Aset. Penjelasan konsep dan operasional variabel dijelaskan secara tersendiri pada bagian berikutnya.

3.6.2.1 Likuiditas (X1)

Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah Likuiditas, selanjutnya disimbolkan X1. pada penelitian ini dihitung dengan *Current ratio*. *Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari perbandingan *current asset* dengan *current liabilities*. Menurut (Sutrisno, 2012) rumus *current ratio* adalah

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current Liability}}$$

3.6.2.2 Struktur Aset (X2)

Variabel independen yang kedua adalah struktur aset. Struktur aset adalah jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan yang diukur dengan membandingkan aset tetap dengan total aset. selanjutnya disimbolkan dengan X2. Rumus struktur aset menurut (Weston dan Brigham, 2015) adalah sebagai berikut :

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Total Aset}}$$

3.6.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel kontrol adalah:

3.6.3.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dihitung dengan *Log natural* dari total aset. Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan adalah:

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total aset})$$

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, untuk mengetahui pengaruh likuiditas, dan struktur aset terhadap struktur modal perusahaan. Adapun langkah analisis datanya sebagai berikut:

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode-metode statistik yang berfungsi untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Suatu data dapat dideskripsikan melalui *sum*, *mean*, varian, standar deviasi, *minimum*, *maximum*, *skewness*, kurtosis, dan *range* (Ghozali, 2018:19).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen (Ghozali, 2018:161). Untuk mendeteksi normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov mendapatkan hasil nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Namun, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi secara normal (Ghozali, 2018:30).

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali,

2018:107). Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Batas *tolerance value* adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10. Apabila *tolerance value* $< 0,1$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya apabila *tolerance value* $> 0,1$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018:107).

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2018:111). Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (DW). Adapun kriteria dalam melakukan pengujian autokorelasi dengan metode Durbin Watson adalah sebagai berikut :

- a. Jika angka $(DW < DL)$ atau $(DW > 4 - DL)$ berarti menandakan hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga terjadi autokorelasi.
- b. Jika angka $(DU < DW < 4 - DU)$ berarti menandakan hipotesis nol (H_0) diterima, sehingga tidak terjadi autokorelasi.
- c. Jika angka $(DL \leq DW \leq DU)$ atau $(4 - DU)$ dan $(4 - DL)$ berarti menandakan bahwa tidak dapat menghasilkan kesimpulan.

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Hasil regresi yang baik jika terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

Uji heteroskedastisitas pada penelitian kali ini dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Jika nilai signifikansinya antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:142).

3.7.3 Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis statistik regresi linier berganda untuk menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Likuiditas, dan Struktur aset terhadap Struktur Modal dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Di mana :

Y = Struktur Modal

α = Alpha

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien variabel

X1 = Likuiditas

X2 = Struktur Aset

X3 = Ukuran Perusahaan

e = Standard Error

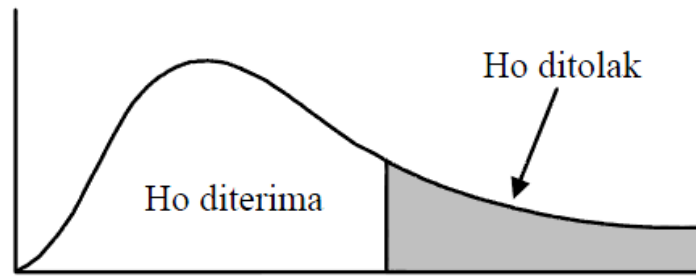
Perhitungan menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS.

Setelah hasil persamaan regresi diketahui, akan dilihat tingkat signifikansi masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Simultan (F)

Uji simultan merupakan pengujian yang berguna untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan uji ini dapat diketahui apakah Likuiditas, dan struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan dari nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Pada penelitian ini nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat signifikansi (α) = 5%. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima.

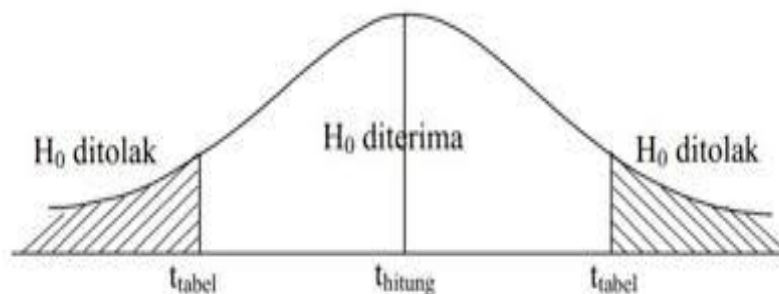


Gambar 3.1 Kurva Uji F

3.7.4.2 Uji Parsial (T)

Uji parsial merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2 Kurva Uji T

Pada penelitian ini nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5 %.

- a. H_0 diterima jika : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\geq \alpha$ (0,05)
- b. H_a diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05)

3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel independen. Besarnya koefisiensi determinasi adalah 0 sampai dengan satu. Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka berarti semakin baik model regresi yang digunakan karena menandakan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar, demikian pula apabila yang terjadi sebaliknya.

